

## **Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Emosi Di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang**

**Dian Permata Sari, Izzati**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: [dianpermatasari856@gmail.com](mailto:dianpermatasari856@gmail.com), [izzati02051957@gmail.com](mailto:izzati02051957@gmail.com)

### **Abstrak**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak pada usia tersebut memiliki karakteristik berbeda-beda, unik, pada seluruh aspek anak harus berkembang dengan optimal sesuai dengan aspek perkembangannya tidak terlepas dari pemberian stimulus dan motivasi. Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang adalah perkembangan emosi. Emosi sebagai suatu kegiatan atau pergolakan pikiran perasaan, nafsu, atau setiap keadaan mental yang hebat. emosi sebagai suatu yang merujuk kepada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, disertai serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu : “mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar

**Kata Kunci: Pengembangan Emosi, Hakikat Pembelajaran PAUD**

Abstract

Early childhood is a child who is at the age of 0-6 years who is experiencing a very rapid growth and development process, children at that age have different, unique characteristics, in all aspects the child must develop optimally in accordance with his developmental aspects. of providing stimulus and motivation. One of the aspects developed at Al-Azhar Islamic Kindergarten in Padang is emotional development. Emotion is an activity or agitation of thoughts, feelings, passions, or any intense mental state. emotion as something that refers to a feeling or typical thoughts, a biological and psychological state, as well as a series of tendencies to act. So the purpose of this study is: "to describe how the implementation of the development of children's emotional abilities in Al-Azhar Islamic Kindergarten

**Keywords: Emotional Development, The Nature of Learning PAUD**

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak pada

usia tersebut memiliki karakteristik berbeda-beda, unik, pada seluruh aspek anak harus berkembang dengan optimal sesuai dengan aspek perkembangannya tidak terlepas dari pemberian stimulus dan motivasi. Dimana, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Pada masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau yang sering disebut *golden age* yakni mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki makna bagi kehidupannya, jika di optimalkan melalui pendidikan yang tepat. Pada masa juga inilah yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif menerima berbagai rangsangan untuk semua aspek perkembangannya agar berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada setiap anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan selanjutnya. Masa ini anak mendapatkan stimulus yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik dalam pertumbuhan/perkembangan segi moral, segi sosial, segi emosional, fisik maupun kognitif mereka.

Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah emosi anak, yang dimana perkembangan emosi pada anak sudah di ajarkan sedari dini yang berguna bagi anak untuk masa depannya. Menurut Paryuki (2021: 9) emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Ketidakmampuan anak dalam mengelola emosi yang baik/ positif akan berdampak bagi anak itu sendiri yaitu anak cenderung mempunyai emosi yang negatif atau perasaan buruk seperti marah, gelisah, kecewa, sedih.

Menurut Goleman dalam (Mahyuddin, 2019 : 120) emosi manusia dapat dikontrol secara efektif dan mereka dapat mengontrol emosi merupakan orang yang cerdas. Emosi merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki, dengan adanya emosi kita dapat berperilaku sesuai dengan apa yang kita rasakan dan tau bagaimana mengekspresikan emosi dengan baik dengan menunjukkan perubahan pada ekspresi wajah atau tubuh. Anak juga bisa mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain dan juga berusaha menginterpretasi perasaan orang lain terhadap dirinya sendiri. Melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntunan dan ukuran sosial.

Oleh karena itu Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan langkah awal untuk menerapkan pengembangan emosi agar terwujudnya perilaku anak yang baik. Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan emosi di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang , sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul” Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Emosi di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang “ dengan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi anak dan dapat dijadikan langkah selanjutnya yang di ambil dalam pengembangan emosi anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan emosi anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang.

## **METODE PENELITIAN**

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian bukan eksperimen karena tidak

dimasukkan untuk mengetahui akibat dan suatu perlakuan.. Menurut Gunawan (2013: 80) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang yang beralamat di jalan khatin sulaiman padang. Waktu penelitian ini berlangsung sejak observasi awal yang peneliti lakukan dan diakhiri setelah peneliti telah menyelesaikan penelitian ini secara keseluruhan. Informan penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan anak didik.

Instrumen yang digunakan yaitu observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dan melakukan observasi, mengenai pelaksanaan pengembangan emosi anak di taman kanak-kanak islam al-azhar padang. Waktu pelaksanaan yaitu bulan maret 2022 sampai mei 2022. Dalam instrumen observasi ada kegiatan yang diamati oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian diantaranya sebagai berikut: 1) perencanaan sebelum melakukan pengembangan emosi anak, 2) langkah awal guru membuat perencanaan pembelajaran 3) rancangan dalam pengembangan yang sudah berpedoman pada tema, sub tema, dan indikator, 4) proses kegiatan pembukaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan emosi anak, 5) pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan emosi, 6) metode yang digunakan dalam mengembangkan emosi anak, 7) media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan emosi anak, 8) media yang

digunakan menarik bagi anak dalam menstimulasi pengembangan emosi, 9) evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan emosi anak.

Dalam instrumen wawancara pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan guna mendapat informasi yang di perlukan dalam penelitian, pertanyaan yang diberikan kepada informan sesuai dengan observasi yang telah dilakukan agar mendapat hasil yang sesuai dari pertanyaan , yaitu: 1) bagaimana perencanaan yang ibu lakukan sebelum pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi?, 2) bagaimana langkah awal ibu dalam membuat perencanaan pembelajaran?, 3) bagaimana rancangan ibu dalam pengembangan emosi anak sudah bepedoman pada tema, sub tema, dan indikator?, 4) dalam melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran bagaimana bentuk stimulus yang ibu berikan kepada anak untuk mengembangkan emosi anak?, 5) dalam melakukan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, bagaimana cara ibu menstimulasi perkembangan emosi melalui kegiatan pembiasaan tersebut?, 6) bagaimana metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan emosi?, 7) bagaimana bentuk media pembelajaran yang ibu lakukan dalam mengembangkan kemampuan emosi, 8) bagaimana dengan media yang ibu gunakan sudah menarik bagi anak dalam menstimulasi perkembangan emosi?, 9) bagaimana evaluasi yang ibu lakukan dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi?

Hasil instrumen penelitian kemudian dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang diambil. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Pada saat melaksakan penelitian peneliti melakukan kegiatan observasi mulai tanggal 28 Maret- 23 Mei 2022. Pada saat melakukan observasi peneliti berpedoman kepada format observasi yang sudah dibuat sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai. Wawancara dimana pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan format yang telah dibuat sebelumnya , pertanyaan yang diajukan kepada guru yang

mengajar dan kepala sekolah , melalui jawaban yang diberikan informan maka peneliti akan mendapatkan hasil yang akan di analisis.

Analisis data merupakan aturan yang dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan catatan lapangan melalui observasi, wawancara, data-data yang mendukung. Analisis data yang digunakan yaitu 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), 2) *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verifikasi* (Kesimpulan)

### **HASIL PEMBAHASAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak pada usia tersebut memiliki karakteristik berbeda-beda, unik, pada seluruh aspek anak harus berkembang dengan optimal sesuai dengan aspek perkembangannya tidak terlepas dari pemberian stimulus dan motivasi. Dimana, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Pada masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau yang sering disebut *golden age* yakni mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki makna bagi kehidupannya, jika di optimalkan melalui pendidikan yang tepat. Pada masa juga inilah yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif menerima berbagai rangsangan untuk semua aspek perkembangannya agar berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada setiap anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan selanjutnya. Masa ini anak mendapatkan stimulus yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik dalam pertumbuhan/perkembangan

segi moral, segi sosial. segi emosional, fisik maupun kognitif mereka. Selanjutnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang merupakan peletak dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar) , kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spritural. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui anak yang pada salah satu aspek perkembangannya yaitu emosional.

Emosi sebagai suatu kegiatan atau pergolakan pikiran perasaan, nafsu, atau setiap keadaan mental yang hebat. Selain itu Daniel Goleman merumuskan emosi sebagai suatu yang merujuk kepada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkain kecenderungan untuk bertindak. Emosi juga merupakan bentuk dari komunikasi, anak dapat mengekspresikan emosi dengan menunjukkan perubahan ekspresi wajah atau perubahan tubuhnya. Anak juga bisa mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain dan juga berusaha menginterpretasi perasaan orang lain terhadap dirinya sendiri.

Melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntunan dan ukuran sosial. Menurut Paryuki (2021: 9) emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi merupakan sebuah proses perubahan perasaan atau tingkah laku seseorang yang ditunjukkan melalui sikap atau

perubahan tubuhnya yang ditimbulkan dari perasaan senang atau tidak senangnya terhadap sesuatu.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Maret -23 Mei 2022, dikelompokkan kemudian dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, hasil dokumentasi maka dapat dilakukan analisis tentang pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang, berdasarkan hasil temuan lapangan tentang pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi anak dapat didapat hasil di bawah ini:

### **1. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Emosi**

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan analisis data tentang perencanaan kegiatan yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Menurut Sujana( dalam Hayati, 2019: 51) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengoordinasikan komponen pembelajaran, sehingga arah tujuan, materi, metode, dan teknik serta evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan sistematis. Reiser (dalam Hayati,2019: 51) perencanaan pembelajaran adalah gambaran yang akan dikerjakan guru dan anak di dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan pendidik sebelum mengerjakan tugasnya yaitu mengajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan terarah dan berjalan secara optimal yang mengacu kepada

kurikulum yang sudah ada. Perencanaan pengembangan emosi sangat penting karena merupakan pengembangan sikap yang dilakukan sehari-hari dan menstimulasi perilaku anak agar memiliki perilaku yang baik yang dapat menjadi landasan semenjak usia dini sehingga nantinya memiliki emosi yang positif

## 2. Pelaksanaan Pengembangan Emosi Anak

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pengembangan emosi anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Padang pelaksanaan pengembangan emosi anak sudah sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya. Menurut Suryana (2019:92) pelaksanaan adalah tahapan-tahapan kegiatan kanak-kanak, dari mulai kegiatan awal, isi pembelajaran sampai penutup. Hasil penelitian pada pelaksanaan emosi peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi pada pelaksanaan pengembangan emosi anak diantaranya pembiasaan pembiasaan yang dilakukan oleh anak setiap harinya, praktek langsung.

Temuan yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pelaksanaan pengembangan emosi anak di taman kanak-kanak islam al-azhar padang. Adapun metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengembangan emosi yaitu melalui metode pembiasaan, bermain, bercerita

### a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membuat orang terbiasa. Pembiasaan yang dilakukan secara latihan dan mengulangi secara berlanutan untuk mendatkan sebuah keterampilan yang teta. Guru dapat melatih pembiasaan anak setiap hari

melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, hal tersebut dapat dilakukan anak setiap hari dan menjadi pembiasaan bagi anak. Kemampuan emosi memberikan penerimaan sikap pada anak untuk dapat digunakan dalam kebiasaan yang diulang.



**b. Metode bermain**

Metode bermain adalah metode yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dengan bermain anak bereksplorasi dan kreativitas yang tinggi. Guru memberikan kebebasan bagi anak untuk bermain karena dengan adanya bermain perasaan anak menjadi senang yang menimbulkan emosi yang positif oleh anak.



### 3. Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode yang sering digunakan oleh guru agar anak tertarik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Bercerita membuat anak antusias dan merasa senang dengan apa yang diceritakan oleh gurunya dan juga guru bisa memberikan kesempatan untuk anak untuk bercerita dengan temannya



### **3.Evaluasi Penilaian Pelaksanaan Pengembangan Emosi Anak**

Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan , guru melakukan evaluasi dengan cara observasi pemberian bintang. Penelitian tersebut dikuatkan oleh teori para ahli Menurut Mahyuddin (2008: 7) evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu(tujuan, kegiatan, proses, objek) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan penilain tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja .

Penelitian tersebut dikuatkan oleh teori Mulyasa (2014:199) tentang observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data yang mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi melalui observasi atau pengamatan dan pengasihian bintang kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam pengembangan emosi.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah lakukan tentang pelaksanaan pengembangan kemampuan emosi di taman kanak-kanak islam al-azhar padang bahwa pengembangan emosi nya sudah berkembang degan baik. Pada pengembangan emosi anak yang dilaksanakan oleh guru kemampuan anak tidak menangis pada saat masuk ke kelas, senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, sabar mengantri mencuci tangan, senang bermain bersama teman, tidak mudah marah terhadap teman sebaya.

Perencanaan pelaksanaan kemampuan emosi anak telah tersusun berdasarkan kurikulum al-azhar akhlakul karimah yang di implementasikan dalam bentuk RPPM, RPPH yang menjadi pedoman bagi guru.

Pelaksanaan pengembangan emosi anak terstimulasi dengan baik dimulai dari pembukaan pembelajaran, pembiasaan, metode , media yang dikembangkan dalam pelaksanaan kemampuan emosi sudah menarik dan bervariasi bagi anak.

Evaluasi pengembangan emosi dilihat dari anak datang ke sekolah hingga anak pulang sekolah . penilaian yang dilakukan guru melalui pengamatan anak lewat observasi dan membuat penilaian berupa pengasihian bintang kepada anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Imam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Paragonatama Jaya
- Hayati,Miratul,Sigit Purnama.2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok :PT. Rajagrafindo Persada
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: Tim UNP Press
- Mahyuddin, Nenny. 2019. *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Paryuki, A. (2021). *Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita gambar seri di taman kanak-kanak sari utama kota jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Mulyasa,2014. *Manajemen Paud*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryana, Dadan. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group